ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS X TPM SMK TAMANSISWA 2 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

FAHMI PURNAWATI
SMK Tamansiswa 2 Kota Madiun

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas X TPm SMK Tamansiswa 2 Madiun ? (b) Apakah ada peningkatan hasil belajar gambar teknik setelah diajar dengan model *discovery learning* pada siswa kelas X TPm SMK Tamansiswa 2 Madiun ? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Mendiskripsikan penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas X TPm SMK Tamansiswa 2 Madiun. (b)Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar gambar teknik setelah diajar dengan model *discovery learning* pada siswa kelas X TPm SMK Tamansiswa 2 Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X TPm SMK TamanSiswa 2 Madiun. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, hasil ketrampilan menggambar, pengamatan sikap serta lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis data siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa rata-rata ranah pengetahuan dari 72 menjadi 83, ranah ketrampilan dari 74 menjadi 84. Selain itu tercapai peningkatan persentase ketuntasan belajar pada ranah pengetahuan dari 58 % menjadi 100 %, dan ranah ketrampilan dari 58% menjadi 95%.Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *discovery learning* dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Kelas X TPm SMK TamanSiswa 2 Madiun serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Gambar Teknik.

Kata Kunci : hasil belajar, *discovery learning*, gambar teknik

PENDAHULUAN

Pada pelajaran produktif khususnya kompetensi gambar teknik hasil belajar siswa masih dibawah kkm. Hal ini berdasarkan tes identifikasi kepada siswa kelas X TPm SMK Tamansiswa 2 Madiun yang berjumlah 19 siswa. Dari jumlah tersebut diketahui 14 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM baik dari ranah pengetahuan maupun ketrampilan yaitu < 70. Hal ini menunjukkan bahwa ada kelemahan didalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa disebabkan proses pembelajaran gambar teknik masih terkesan monoton dan berpusat pada guru serta diperparah dengan keengganan siswa untuk bertanya dan mengung-kapkan pendapat. Siswa hanya bersikap pasif dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Ketergantungan siswa pada siswa lain yang lebih pandai sangat dominan. Hal ini mengakibatkan siswa tidak faham karena hanya mengingat apa yang disampaikan guru tanpa menemukan sendiri konsep menggambar yang benar dan akibatnya tidak terpatri dalam ingatan siswa sehingga hasil belajar siswa belum sesuai dengan KKM. Padahal gambar teknik merupakan alat komunikasi orang teknik atau merupakan bahasanya orang teknik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model *discovery learning* untuk mengungkapkan apakah dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar gambar teknik. Penulis memilih model pembelajaran ini untuk mengkondisikan siswa agar terbiasa menemukan, mencari, mendikusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan konsep siswa lebih aktif dalam mencoba berbagai cara menggambar untuk menemukan cara menggambar teknik yang benar sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah sehingga konsep gambar teknik akan selalu terpatri dalam ingatan siswa.

Dengan menemukan sendiri konsep gambar teknik yang benar diharapkan psikomotorik siswa akan trampil dan akhirnya hasil belajar siswa meningkat.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gambar Teknik Melalui Model *Discovery learning* Pada Siswa Kelas X TPm SMK Tamansiswa 2 Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020"

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model *discovery learning* pada siswa kelas X TPm SMK Tamansiswa 2 Madiun ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar gambar teknik setelah diajar dengan model *discovery learning* pada siswa kelas X TPm SMK Tamansiswa 2 Madiun ?

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Discovery learning

Model *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Gambar Teknik

Gambar Teknik merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada paket keahlian teknik pemesinan. Bila kita amati semua tingkat berlangsungnya suatu produk, selalu kita temukan gambar. Gambar digunakan sebagai alat untuk merencanakan produk, cara mengerjakannya, kelonggarannya dan toleransinya.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Tamansiswa 2 Kelas X TPm tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2019. Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas X TPm SMK Tamansiswa 2 Madiun tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 19 orang, dengan perincian siswa laki-laki ada 19 dan siswa perempuan 0, dengan Drs. Noeherjanto.

Rancangan dan prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan M.C.Taggart (Arikunto, Suharsimi, 2009:16) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tahapan-tahapan yang terdapat pada PTK, diantaranya :

Perencanaan. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti melaksanakan pra tindakan yang meliputi analisis hasil belajar dan gaya belajar siswa yang selanjutnya digunakan untuk menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti harus mentaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan dengan model *discovery learning*.

Refleksi. Pada tahapan ini peneliti dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan.

Penelitian dibagi dalam dua siklus yaitu siklusI dan siklus II, dimana masing siklus dibagi dalam 2 pertemuan dan dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama).

Langkah-langkah Penelitian :

Siklus I

Perencanaan. Perencanaan meliputi : 1) Mengidentifikasi permasalahan dari observasi awal, 2) Menentukan KD, materi. 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 4) Menyiapkan lembar kegiatan. 5) Menyiapkan media,alat dan bahan yang digunakan. 6) Menyiapkan lembar observasi. 7) Menyiapkan soal evaluasi

Pelaksanaan. Langkah-langkah Pembelajaran sesuai model *discovery learning* : 1) Guru dan siswa mempersiapkan peralatan gambar teknik dan LKS. 2) Setiap siswa melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat,membaca,mendengar) serta mendiskusikan tentang fungsi peralatan dan kelengkapan gambar teknik serta cara penggunaannya. 3) Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi jenis peralatan dan kelengkapan gambar serta fungsinya yang telah dipelajari dari buku pegangan siswa maupun dari sumber lain. 4) Setiap siswa terlibat aktif dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. 5) Siswa mengkategorikan data dan menentukan hubungan jenis dan fungsi peralatan gambar dari informasi yang telah dikumpulkan. 6) Siswa aktif menggunakan berbagai peralatan gambar teknik. 7) Siswa aktif menyampaikan hasil konseptualisasi berupa penggunaan peralatan dan kelengkapan gambar teknik dalam bentuk lisan,tulisan, dan gambar. 8) Guru memberi tes formatif.

Observasi. Kegiatan ini untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Hal yang diamati meliputi kegiatan peneliti yang bertindak sebagai pengajar serta kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat untuk mendapatkan informasi yang mendalam mulai awal sampai akhir proses pembelajaran.

Refleksi. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran diantaranya observasi kegiatan guru, observasi sikap siswa , observasi ketrampilan siswa sertahasil tes dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus 1 sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan perlu tidaknya tindakan berikutnya berdasarkan indikator ketercapaian.

Siklus II

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahan seperti pada siklus pertama tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama, sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua.Pada siklus II terdiri dua kali pertemuan dengan kompetensi dasar yang berbeda. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengamat maupun refleksi terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

Tes. Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki siswa. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar pada ranah pengetahuan.

Observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan mulai awal sampai akhir proses pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada observasi aktifitas guru dan siswa (ranah sikap dan ketrampilan) dalam penerapan model *discovery learning*.

Dokumentasi. Dokumentasi dapat berbentuk film, gambar, tulisan, dan sebagainya. Dokumentasi yang diperlukan adalah data siswa kelas X TPm, data hasil tiap siklus dan data hasil observasi guru dan siswa. Penggunaan dokumentasi adalah untuk mendapatkan gambaran aktifitas siswa dan guru selama mengikuti proses belajar mengajar dan sebagai bukti peristiwa yang terjadi saat kegiatan belajar berlangsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

Silabus. Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolahan kelas, serta penilaian hasil belajar.
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran.
Lembar Observasi : 1) Lembar observasi pengolahan pembelajaran penemuan konsep, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. 2) b. Lembar observasi siswa, untuk mengamati sikap dan ketrampilan siswa selama proses pembelajaran serta menilai ranah ketrampilan.
Lembar Kegiatan Siswa. Lembar kegiatan yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan belajar mengajar.
Lembar Tes. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar pada ranah pengetahuan siswa. Tes diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah tes uraian.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaranserta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
Analisis secara Individual. Analisis secara individual dilakukan dengan menganalisis hasil observasi ketrampilan siswa pada tiap siklus dan data hasil tes masing-masing siswa setiap akhir tindakan dengan menggunakan analisis untuk nilai pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut: skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikalikan 100.
Ketuntasan Belajar
Ketuntasan Belajar Secara Individu. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) berdasarkan petunjuk teknis penilaian hasil belajar SMK oleh Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah , Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Jakarta-2008), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70. KKM program produktif mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing kompetensi dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 70,00 bila memenuhi persyaratan minimal.
Ketuntasan Belajar Secara Klasikal. Persentase ketuntasan siswa secara klasikal dapat dihitung dengan rumus: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.
Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85% siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian Hasil Siklus I :

Berdasarkan hasil analisis data observasi siklus I didapatkan hal-hal sebagai berikut :

1) Prosentase ketercapaian hasil sikap yang harus dikembangkan mencapai 68,4 % karena masih terdapat 6 siswa yang masih kurang baik persentase keterlaksanaannya.
2) Prosentase ketuntasan belajar kognitif atau ranah pengetahuan mencapai 58% siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 42%. Hasil tersebut belum menunjukkan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 85% siswa tuntas belajar.
3) Persentase ketuntasan penilaian ketrampilan siswa mencapai 58 %. Persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu minimal 85%.

4) Aktifitas guru sebagai peneliti dinilai oleh observer sudah cukup baik, karena sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun (RPP). Beberapa komentar lisan observer dan temuan lapangan pada perternuan I sebagai catatan lapangan sudah merupakan refleksi bagi peneliti pada pertemuan II.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki pada siklus kedua adalah:

1) Lebih memperhatikan siswa terutama siswa yang tidak peduli terhadap tugas yang diberikan karena hanya menggantungkan pada siswa lain saat berlangsungnya pembelajaran tindakan pertama.
2) Mengembangkan materi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bagaimana prinsip dan metode yang digunakan sehingga siswa makin termotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif baik di sekolah maupun di rumah.
3) Dominasi guru dikurangi sebagai gantinya siswamenemukan sendiri konsep menggambar sedangkan guru hanya membimbing.
4) Melakukan review untuk memperdalam pengetahuan siswa dalam mengkategorikan peralatan gambar teknik.

Uraian Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data observasi siklus II didapatkan hal-hal sebagai berikut :

1) Hasil observasi sikap siswa terhadap kompetensi gambar teknik menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana semua siswa telah melaksanakan sikap yang harus dikembangkan dengan baik.
2) Persentase ketuntasan belajar kognitif atau ranah pengetahuan mencapai 100 % siswa.Hasil tersebut menunjukkan indikator keberhasilan telah tercapai yaitu 85% siswa tuntas belajar.
3) Persentase ketuntasan penilaian ketrampilan siswa mencapai 95%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini telah tercapai yaitu 85%.
4) Aktifitas guru sebagai peneliti dinilai oleh observer lebih baik, karena sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun (RPP) dengan model *discovery learning*.Data observasi aktifitas guru menggunakan model *discovery learning* mengalami peningkatan dari ketercapaian 83 % menjadi 94 %.

Karena itu peneliti memandang bahwa tidak perlu melakukan pembelajaran siklus berikutnya karena pembelajaran gambar teknik dengan model *discovery learning* telah dinyatakan berhasil.

Pembahasan

1. Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *discovery learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada ranah kognitif persentase ketuntasan juga mengalami kenaikan dari 58 % menjadi 100 %, demikian juga pada ranah ketrampilan persentase ketuntasan mengalami kenaikan dari 58 % menjadi 95 %. Hal ini disebabkan karena siswa terbiasa menemukan sendiri cara menggambar yang benar sehingga siswa tidak mudah lupa dan dapat menerapkannya dalam proses menggambar teknik.

2. Aktivitas siswa dan gurudalam pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran gambar teknik pada pokok pengenalan dan penggunaan alat gambar teknik dan kelengkapannya dengan model *discovery learning* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep menggambar teknik dengan benar. Terbukti dengan adanya peningkatan keterlaksanaannya dari siklus I dimana semula ada 6 siswa yang masih kurang baiksikapnya karena menggantungkan kepada siswa lain menjadi lebih baikpada siklus II. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membim-

bing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar dan terjadi peningkatan tingkat keterlaksanaan dari 83 % menjadi 94 %.

Hasil analisis data ketrampilan dan analisis data hasil evaluasi siswa dari siklus I dan siklus II telah menunjukkkan peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa kelas X TPm SMK TamanSiswa 2 Madiun pada tahun 2019/2020. Model *discovery learning* pada kompetensi dasar peralatan dan perlengkapan gambar teknik serta penggunaan garis gambar teknik pada mata pelajaran gambar teknik terbukti cukup efektif diterapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *discovery learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPm SMK TamanSiswa 2 Madiun karena siswa menemukan sendiri konsep dalam menggambar teknik.

Jika pada sebelum dilakukan tindakan (pratindakan) 5 siswa dinyatakan kompeten dan 14 siswa dinyatakan tidak kompeten baik pada ranah pengetahuan maupun ranah ketrampilan. Maka pada siklus I, pada ranah pengetahuan 11 siswa dinyatakan kompeten dan pada ranah ketrampilan 11 siswa juga dinyatakan kompeten. Pada siklus II, pada ranah pengetahuan 19 siswa dinyatakan kompeten dan pada ranah ketrampilan 18 siswa dinyatakan kompeten. Jika dihitung ketuntasan secara klasikal, pada sebelum dilakukan tindakan (pratindakan) hanya 27%, maka pada ranah pengetahuan siklus I 58% dan pada siklus II 100%. Sedang pada ranah ketrampilan , pada siklus I ketuntasan klasikal 58% dan pada siklus II 95%. Jika target keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya yaitu 85% , maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi gambar teknik.

Ada peningkatan hasil belajar gambar teknik setelah diajar dengan model *discovery learning*, dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas X TPm SMK TamanSiswa 2 Madiun Tahun pelajaran 2019/2020 pada siklus 2.

Saran

Bagi Peneliti : 1) Untuk melaksanakan model *discovery learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model penemuan konsep dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2) Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai macam metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Bagi Siswa : 1) Siswa lebih aktif selama pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. 2) Siswa segera menyesuaikan diri dengan pendekatan scientific .

Bagi Kepala Sekolah : 1) Memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. 2) Memfasilitasi penggunaan sarana prasarana untuk memudahkan penelitian.

Bagi Guru : 1) Guru lebih termotivasi untuk menggunakan berbagai model pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2004.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta: PT Pustaka Amani.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Budiningsih. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Djamarah. 2002. *Psikologo Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Robert B. Sund dalam Malik . 2001. *Pengertian Model Discovery learning* : Media Pendidikan.

Sardiman, A.M. 2005. *Inetaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Siadari. 2001 . *Teori Metode Pembelajaran* . (Diakses):*eprints.uny.ac.id/7544/1/P%20 -%2023.pdf.*

Sudjana, Nana.2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamsudini . 2012. *Aplikasi Metode Discovery learning dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Siswa*.

Widoko. 2002. *Model Pembelajaran Penemuan Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.